

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia dalam kehidupannya memerlukan berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Pentingnya peran sebuah komunikasi bagi kehidupan sudah tidak bisa dipungkiri lagi. Hampir semua aktivitas dasar manusia merupakan komunikasi. Komunikasi memegang peranan penting dan merupakan aktivitas dasar manusia.

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan. Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicate*).¹

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Organisasi

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), p.28.

kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Sebuah organisasi ditandai dengan sekelompok orang yang saling berinteraksi. Hasil dari interaksi tersebut melahirkan hubungan kerja sama satu sama lain. Kerja sama itu diarahkan kepada *output* (keluaran) atau tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diciptakan diferensiasi peran di antara anggotanya. Karena perbedaan peran ini kemudian lahir struktur berjenjang dalam organisasi. Dalam perspektif komunikasi, organisasi diartikan sebagai: “*display and interpretation of messages among communication unit who are part a particular organization*”²

Komunikasi sebagai suatu proses dalam penyampaian informasi yang melibatkan antara komunikator dan komunikan yang tak terlepas dari pengaruh elemen-elemen komunikasi. Mahasiswa sebagai salah satu kalangan intelektual, juga dituntut untuk bisa berkomunikasi yang baik dan benar. Kehidupan kampus yang tidak hanya berkulat di dalam ruang kuliah saja semakin memperkuat kenyataan tersebut. Ditambah Kenyataan dewasa ini yang menuntut mahasiswa agar memiliki *soft skill* agar menunjang bidang akademiknya, dan salah satu dari *soft skill* tersebut adalah keterampilan berkomunikasi.

Selain memiliki kemampuan dalam bidang akademik, mahasiswa juga memerlukan keterampilan berkomunikasi untuk

² Muhibuddin, “Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Komunikasi Organisasi”, *Adzikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, Vol. 03, No. 2 (Juli – Desember, 2012), p.35.

menunjang kemampuan akademiknya. Dalam bidang pekerjaan, mahasiswa sebagai lulusan dari Perguruan Tinggi juga harus bersaing dengan mahasiswa lainnya untuk mendapatkan posisi di perusahaan atau instansi tertentu, sehingga mahasiswa perlu untuk memaksimalkan kemampuannya bukan hanya secara intelektual, tetapi juga kemampuan lain seperti keterampilan komunikasi interpersonal, keterampilan komunikasi kelompok, keterampilan komunikasi organisasi, dan lain-lain.

Menurut Johson keterampilan dalam berkomunikasi bukan merupakan bawaan sejak lahir dan juga tidak akan muncul secara tiba-tiba saat kita memerlukannya, keterampilan tersebut harus dipelajari dan dilatih.³

Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu bentuk aktivitas yang sering diminati oleh mahasiswa. Menambah pengalaman dan koneksi biasanya merupakan tujuan yang ingin mahasiswa raih ketika terjun ke dalam sebuah organisasi kemahasiswaan. Namun disamping itu, ternyata dengan sistem yang dibentuk oleh organisasi kemahasiswaan bisa membentuk mahasiswa dalam menambah keahlian dan keterampilannya. Salah satunya adalah keterampilan dalam berkomunikasi agar terjalin komunikasi yang efektif. Kecakapan berkomunikasi penting dimiliki oleh orang-orang yang berkecimpung

³ Frisca Mulyanafi, "Perbedaan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa FISIP Universitas Brawijaya Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi", diunduh dari <http://psikologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/Jurnal-Perbedaan-Keterampilan-Komunikasi-Interpersonal-pada-Mahasiswa-FISIP-UB-Ditinjau-dari-Keak.pdf> (diakses pada 24 Maret 2017, Jam 23:20 WIB).

dalam sebuah organisasi agar tujuan dari organisasi dan pribadi masing-masing bisa terealisasi dengan cepat, tepat, dan akurat.

IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri yang berbasis Islam. Selain menjadi tempat studi untuk menimba ilmu, di dalamnya juga terdapat berbagai organisasi mahasiswa baik internal maupun eksternal yang dapat diikuti mahasiswa untuk menambah wawasan diluar kelas perkuliahan, menambah teman, ataupun untuk mengisi kekosongan waktu kuliah. Organisasi eksternal IAIN SMH Banten di antaranya yaitu: Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Organisasi tersebut masing-masing memiliki banyak anggota yang berkecimpung di dalamnya.

Partisipasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dan eksistensi dalam berorganisasi diharapkan dapat mengembangkan wawasan, kepribadian, dan keterampilan mahasiswa seperti keterampilan berkomunikasi para aktivisnya, serta mendukung dan melengkapi pencapaian tujuan secara akademik dan non-akademik.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “peran organisasi eksternal kemahasiswaan terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa di kampus (studi terhadap para aktivis HMI, PMII, dan IMM di IAIN SMH Banten).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berkomunikasi para aktivis organisasi eksternal HMI, PMII, & IMM?
2. Bagaimana peran organisasi eksternal HMI, PMII, & IMM terhadap keterampilan berkomunikasi para aktivis di kampus?

C. Tujuan Penelitian

Setiap sesuatu yang dikerjakan pasti ada tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berkomunikasi para aktivis organisasi eksternal HMI, PMII, & IMM.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran organisasi eksternal HMI, PMII, & IMM terhadap keterampilan berkomunikasi para aktivis di kampus.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survei yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yang berjudul: “Peran Organisasi Eksternal Kemahasiswaan Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa di

Kampus (Studi terhadap Para Aktivis HMI, PMII, & IMM di IAIN SMH Banten)”. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Perbedaan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Dan Mahasiswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi (Studi Kasus Organisasi Intra Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang)*” oleh Amalia Fitriani, mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Institut Agama Islam Walisongo Semarang, tahun 2013.

Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti organisasi, yang mana menurut penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan komunikasi mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang mengikuti organisasi. Mahasiswa yang mengikuti organisasi akan lebih terampil dalam berkomunikasi dan dapat mengurangi kecemasan dalam berkomunikasi seperti merasa gugup, tidak percaya diri dan lain-lain. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi sama sekali akan lebih tinggi tingkat kecemasan komunikasinya. Namun pada mahasiswa yang mengikuti organisasi juga dapat dilihat kecemasan komunikasinya berdasarkan peran dan lamanya mahasiswa tersebut mengikuti organisasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan kecemasan komunikasi mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, sebab dalam kesamaan varian dapat diketahui ada homogenitas antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Karena proses komunikasi seseorang merupakan proses individual yang bisa didapatkan jika terdapat proses belajar yang terus menerus dan

pembiasaan. Dan organisasi mengajarkan mahasiswa untuk terbiasa dalam berkomunikasi.⁴

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada fokus penelitiannya, walaupun sama-sama membahas tentang peran organisasi terhadap komunikasi mahasiswa tetapi penelitian di atas lebih memfokuskan penelitiannya kepada perbedaan kecemasan komunikasi mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan kepada seberapa penting peran organisasi terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa. Perbedaan selanjutnya yaitu terlihat pada objek penelitian. Penelitian di atas meneliti pada organisasi intra kampus, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada organisasi eksternal kampus.

Kedua, yaitu skripsi yang berjudul: “*Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*” oleh Novia Lestiana, mahasiswa jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, tahun 2013.

Penelitian ini menjelaskan tentang peran salah satu organisasi mahasiswa yaitu PMII dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini yaitu organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berperan dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa dengan memberikan keterampilan kepemimpinan bagi

⁴ Amalia Fitriani, “Perbedaan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Dan Mahasiswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi (Studi Kasus Organisasi Intra Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang)” (Skripsi, IAIN Walisongo, Fakultas Ushuluddin, Semarang, 2013).

calon-calon pemimpin melalui kegiatan-kegiatan formal, informal, maupun non formal yang bertujuan untuk memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi untuk membangkitkan semangat kerja tim. Selain itu juga untuk menjalankan organisasi agar dapat berkembang lebih baik dan mencapai tujuan yang di cita-citakan, serta membangun jaringan komunikasi di luar organisasi. Hal ini dimaksudkan agar PMII juga berperan aktif untuk membangun masyarakat majemuk yang berasaskan Pancasila.⁵

Penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas tentang peran organisasi terhadap *soft skill* mahasiswa. Tetapi harus diperhatikan lagi perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada kemampuan mahasiswa dalam mengikuti organisasi. Penelitian di atas menjelaskan tentang peran organisasi terhadap kemampuan kepemimpinan mahasiswa, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang peran organisasi terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa. Perbedaan yang selanjutnya yaitu terlihat pada objek penelitiannya. Jika penelitian di atas hanya memfokuskan pada organisasi PMII, tetapi dalam penelitian ini tidak hanya fokus pada satu organisasi saja, tetapi penelitian ini menggunakan organisasi PMII, HMI, dan IMM sebagai objek penelitian.

Ketiga, skripsi yang berjudul: “*Pengaruh Aktifitas Organisasi Intra Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Geografi*” oleh Meyke Sule, mahasiswa jurusan Fisika, Fakultas

⁵ Nofia Lestiana, “Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa”(Skripsi Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Sosial, 2013).

Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam, Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2015.

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh mahasiswa yang mengikuti organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa tersebut di kampus. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan aktifitas organisasi intra kampus, mahasiswa banyak meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan minat sehingga mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dimana dalam aktifitas organisasi intra kampus ini mahasiswa mampu menyelesaikan suatu tugas. Makin tinggi keaktifan diri seseorang makin banyak kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan untuk berhasil dalam suatu tugas.⁶

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek penelitian yang dilakukan. Penelitian di atas menggunakan organisasi intra kampus sebagai objek penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan organisasi eksternal. Perbedaan selanjutnya yaitu pada fokus penelitiannya, walaupun sama-sama meneliti tentang peran suatu organisasi terhadap mahasiswa, tetapi penelitian di atas meneliti tentang pengaruh organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa di kampus, sedangkan penelitian ini meneliti tentang peran organisasi mahasiswa terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa di kampus.

⁶ Meyke Sule, "Pengaruh Aktifitas Organisasi Intra Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Geografi", (Skripsi Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Gorontalo, 2015).

E. Kerangka Pemikiran

Istilah organisasi merujuk pada pola-pola interaksi sosial (frekuensi dan lamanya kontak antara orang-orang; kecenderungan mengawali kontak; arah pengaruh antara orang-orang; derajat kerja sama; perasaan tertarik, hormat, dan permusuhan; dan perbedaan status) dan regularitas yang teramati dan perilaku sosial orang-orang yang disebabkan oleh situasi sosial mereka alih-alih oleh karakteristik fisiologis atau psikologis mereka sebagai individu. Adanya pola atau regularitas dalam interaksi sosial mengisyaratkan bahwa terdapat hubungan antara orang-orang yang mentransformasikan mereka dari suatu kumpulan individu menjadi sekelompok orang atau dari sejumlah kelompok menjadi suatu sistem sosial yang lebih besar.⁷

Organisasi dalam bahasa Indonesia atau *organization* dalam bahasa Inggris. Organisasi berasal dari bahasa Yunani yakni “*organon*” atau dalam bahasa Latin yaitu “*organum*” yang artinya adalah “alat, bagian, atau anggota badan”.⁸ Jadi, secara harafiah organisasi dapat di definisikan menjadi panduan dari bagian-bagian yang saling bergantung. Organisasi juga bisa dikatakan sekumpulan, individu, kelompok yang mempunyai tujuan, visi & misi tertentu untuk menampung / menyalurkan pikiran atau pendapat yang tidak sama (dengan kata lain berbeda). Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, terjadi perkembangan dalam pengertian organisasi.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communication*, dan bersumber dari kata

⁷ R. Wayne Pace & Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p.41.

⁸ Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2006), p.247.

communis yang berarti *sama*. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya.⁹

Ada beberapa tatanan komunikasi yang ditinjau dari jumlah komunikan, apakah satu orang, sekelompok orang, atau sejumlah orang yang bertempat tinggal secara menyebar. Berdasarkan situasi komunikan seperti itu, maka komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk komunikasi, yaitu: komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*), komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), dan komunikasi massa (*mass communication*).¹⁰

Keterampilan komunikasi adalah keterampilan utama yang harus dimiliki seseorang untuk mampu membina hubungan yang baik dimana saja, baik di lingkungan sosial, sekolah, perkantoran, atau dimana saja.

Dalam suatu budaya organisasi tidak terlepas dari kegiatan komunikasi, baik itu komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi maupun komunikasi kelompok. Komunikasi yang baik akan menghasilkan tujuan organisasi berjalan dengan baik dan efektif. Begitu pula sebaliknya komunikasi yang kurang baik antar anggota organisasi akan merusak tujuan organisasi yang ingin dicapai.

⁹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), p.55.

¹⁰ Effendy, *Ilmu, Teori dan*, p.53.

Mahasiswa yang aktif dalam mengikuti suatu organisasi akan terbiasa dalam berkomunikasi, karena di dalam suatu organisasi menuntut anggotanya untuk saling berinteraksi dan bertukar pendapat untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

Dengan aktif mengikuti organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan komunikasinya seperti membangun komunikasi yang efektif, keterampilan negosiasi, dan kemampuan menggunakan retorika.

Pelaku komunikasi harus memiliki rasa percaya diri secara sosial. Ditinjau dari pendekatan *pragmatic model* berarti seorang mahasiswa yang aktif berorganisasi harus memiliki rasa percaya diri, harus mampu mengontrol interaksi, mampu beradaptasi dengan orang lain, dan mampu menunjukkan sikap kebersamaan serta dapat bersungguh-sungguh ketika merealisasikan keterampilan berkomunikasi.¹¹

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data informasi guna memperkuat kajian penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu pendekatan penelitian pemaparan fenomena sosial tertentu baik tunggal maupun jamak.¹²

Penelitian ini akan mencoba menggambarkan mengenai pokok permasalahan yang akan dikaji yaitu bagaimana

¹¹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, p. 82.

¹² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), p.9.

keterampilan berkomunikasi para aktivis organisasi HMI, PMII, dan IMM sebelum mengikuti organisasi dan apa saja peran organisasi HMI, PMII, dan IMM terhadap keterampilan berkomunikasi para aktivis di kampus.

Dengan metode penelitian ini bertujuan untuk menguraikan, mengembangkan atau melukiskan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk diselidiki sehingga dapat memperluas gambaran mengenai kasus yang sedang diteliti. Maka berdasarkan metode yang sedang dipakai dalam penelitian ini dapat memperluas kesimpulan yang bersifat kualitatif.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah terhadap mahasiswa aktivis organisasi eksternal di lingkungan IAIN SMH Banten. Dan adapun organisasi yang dijadikan objek penelitian penulis adalah organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan untuk menyelamatkan informasi dari data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas. Peneliti melakukan observasi

di setiap sekretariat organisasi HMI, PMII, dan IMM guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.

- b. Wawancara yaitu kegiatan tatap muka untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan para aktivis organisasi HMI, PMII, dan IMM di lingkungan IAIN SMH Banten. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur sifat dimana bersifat lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak terwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹³

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data yang penulis lakukan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), p.189.

pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁴

Dari sekian banyak organisasi eksternal yang ada di kampus IAIN SMH Banten, penulis lebih memusatkan penelitian ini kepada tiga organisasi eksternal saja, yaitu organisasi HMI, PMII dan IMM di lingkungan IAIN SMH Banten.

b. Penyajian Data

Alur penting dalam analisis data berikutnya yaitu penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵

Adapun dari sekian banyak para aktivis HMI, PMII dan IMM, peneliti mengambil lima informan dari masing-masing organisasi untuk mengumpulkan data mengenai peran organisasi HMI, PMII dan IMM terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa di kampus.

c. Kesimpulan

Kegiatan analisis berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Data-data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara kepada para aktivis, kemudian dihubungkan dengan literatur-literatur yang ada atau teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kemudian

¹⁴ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), p.193.

¹⁵ Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian*. . . . , p. 194.

dicari pemecahannya dengan cara analisa, yang pada akhirnya akan dicapai kesimpulan untuk menentukan hasil akhir.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan kongkrit dalam pembahasan skripsi ini, maka disusun lima bab, yang masing-masing babnya di rinci secara garis besar dalam sub-sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, studi pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, gambaran umum tentang sejarah berdirinya organisasi mahasiswa ekstra kampus, dalam hal ini yaitu organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) kemudian disertai visi dan misi dari masing-masing organisasi.

Bab ketiga, Landasan Teoritis Tentang Organisasi Kemahasiswaan Dan Keterampilan komunikasi yang terdiri dari pengertian organisasi, unsur dan karakteristik organisasi, organisasi kemahasiswaan, pengertian komunikasi, fungsi dan tujuan komunikasi, pengertian keterampilan komunikasi, dan aspek-aspek keterampilan berkomunikasi.

Bab keempat, tentang bagaimana keterampilan berkomunikasi para aktivis organisasi eksternal HMI, PMII, & IMM dan apa saja peran organisasi eksternal HMI, PMII, & IMM terhadap keterampilan berkomunikasi para aktivis di kampus.

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.